

---

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA ASUH ANAK *AUTISME* DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 KARANGASEM

Oleh

Ni Luh Putu Karunia Wati Karang<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Sri Erawati<sup>2</sup>, Ni Wayan Suarniti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan

Email: <sup>1</sup>[karuniawati217@gmail.com](mailto:karuniawati217@gmail.com), <sup>2</sup>[erawatiiputu@yahoo.com](mailto:erawatiiputu@yahoo.com),

<sup>3</sup>[yansu\\_bidan@yahoo.com](mailto:yansu_bidan@yahoo.com)

---

### **Article History:**

Received: 01-05-2025

Revised: 06-05-2025

Accepted: 04-06-2025

### **Keywords:**

**Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh, *Autisme***

**Abstract:** *Autisme dikenali dari kesulitan dalam berinteraksi sosial, komunikasi, perasaan sensorik, perilaku, emosi, dan permainan imajinatif. Berdasarkan data jumlah anak dengan autisme di Provinsi Bali mengalami peningkatan rata-rata 5,8% setiap tahunnya. Berdasarkan Data dari Dinas Pendidikan Provinsi Bali tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak autisme di SLB Negeri 1 Karangasem. Penelitian ini dilaksanakan bulan September-Oktober 2024 di di SLB Negeri 1 Karangasem. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak autisme. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 25 responden dengan teknik probability sampling yaitu total sampling. Hasil dari penelitian ini didapatkan 60% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pola asuh pada anak autisme dan 40% responden menggambarkan tidak pengetahuan yang tidak baik terhadap pola asuh pada anak autisme kondisi ini disebabkan oleh faktor karakteristik orang tua yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Berdasarkan karakteristik 60% reponden memililki tingkat pendidikan baik mayoritas ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, usia dewasa akhir dan sumber informasi berasal dari media social. Tingkat pendidikan tidak baik sebesar 40% digambarkan oleh ibu yang memiliki pendidikan yang rendah, usia lansia awal dan infromasi dari keluarga*

---

## PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan perlakuan lebih atau istimewa dalam perawatann dikarenakan adanya permasalahan pada perkembangan atau kelainan yang dialami oleh anak. Anak berkebutuhan khusus berhubungan dengan istilah disability, yang artinya mempunyai keterbatasan satu atau lebih dengan anak lainnya, baik alam

kemampuan fisik, seperti tunarungu dan tunanetra, maupun gangguan psikologis seperti *Autisme* dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). *Autisme* adalah salah satu anak berkebutuhan khusus dengan gangguan perkembangan yang kompleks karena terjadi kerusakan pada otak. *Autisme* dikenali dari kesulitan dalam berinteraksi sosial, komunikasi, perasaan sensorik, perilaku, emosi, dan permainan imajinatif. Anak dengan *autisme* perlu mendapatkan terapi oleh ahlinya, namun orang tua adalah peran penting dalam perkembangan dan perawatan anak *autisme* sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman (Syahputri & Afriza, 2022).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 melaporkan bahwa 1 dari 10 anak-anak memiliki gangguan *Autism Spectrum Disorder*. Gangguan *Autisme* di seluruh dunia didapatkan di Amerika Serikat tahun 2018 meningkat dari negara lainnya menjadi 168:10.000 anak. Prevalensi anak dengan *autisme* di Indonesia saat ini berdasarkan Badan Pusat Statistik sebesar 270,2 juta penduduk dengan jumlah pertumbuhan anak *autisme* sekitar 3,2 juta (BPS, 2020). Pusat Data Statistik Sekolah Anak Luar Biasa tahun 2019 menyatakan jumlah anak dengan *autisme* sejumlah 144.102 di Indonesia (Kemendikbud, 2020). Angka tersebut meningkat dari tahun 2018 yaitu BPS mencatat jumlah anak dengan *autisme* sebanyak 133.826 di Indonesia (Kholid dkk., 2023).

Berdasarkan hasil pendekatan yang dilakukan terhadap orang tua siswa dari 25 siswa di SLB N 1 Karangasem didapatkan hasil 80% orang tua siswa tidak mengetahui pola asuh anak *autisme*, dibuktikan sebanyak 50% ibu yang memiliki anak *autisme* di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karangasem masih memberikan makanan dengan glukosa tinggi dan tidak memberikan terapi wicara di rumah. Orang tua yang memiliki anak *autisme* harus memiliki pengetahuan khusus dalam cara merawat dan mendidik anak *autisme*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa orang tua terutama ibu memiliki pengetahuan yang masih minim tentang penyimpangan perkembangan terutama pengetahuan tentang anak *autisme*. Hal ini dapat mengakibatkan terlambatnya penanganan yang harus dilakukan pada anak *autisme*, karena orang tua terlambat menyadari bahwa anaknya mengalami penyimpangan pada perkembangannya (Sriwahyuni & Ashari, 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada perincian tingkat pengetahuan ibu mengenai pola asuh anak *autisme*. populasi terdiri dari semua ibu dengan anak *autisme* yang terdaftar di SLB Negeri 1 Karangasem, berjumlah 25 peserta. metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 25 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability* sampling dengan metode total sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 60% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pola asuh pada anak *autisme* dan 40% responden memiliki kategori nilai yang tidak baik terhadap pola asuh pada anak *autisme* kondisi ini kemungkinan disebabkan karakteristik orang tua diantaranya yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Berdasarkan penelitian 40% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik mengenai pola asuh pada anak dengan *autisme* kondisi ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan dari orang tua dan masyarakat terhadap kesehatan mengakibatkan mereka tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan dan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: pendidikan, sumber informasi, usia,

pengetahuan. Berdasarkan usia tingkat pengetahuan ibu yang memiliki nilai baik berada di usia dewasa akhir (36-45 tahun) hal tersebut karena usia dewasa akhir memiliki pengalaman hidup yang lebih kaya dan baik dalam mengasuh anak maupun menghadapi tantangan dalam kehidupan. Pada usia dewasa akhir banyak ibu yang lebih proaktif mencari informasi baik melalui buku, seminar, komunitas atau internet terutama ibu yang memiliki anak dengan berkebutuhan khusus, para ibu merasa lebih bertanggung jawab untuk memberikan yang terbaik bagi anak. Kematangan emosional pada usia dewasa akhir membantu ibu untuk lebih sabar, memahami, dan fleksibel dalam menghadapi perilaku anak autisme. Hal ini membuat mereka lebih mampu menerapkan pola pengasuhan yang mendukung perkembangan anak. Usia dewasa akhir, ibu biasanya memiliki jaringan social yang lebih luas seperti kelompok dukungan orang tua, komunitas atau akses ke professional.

Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan dan kemampuan orang tua, terutama ibu, dalam mengasuh anak dengan autisme karena beberapa alasan yang berkaitan dengan keterampilan kognitif, akses informasi, pemahaman tentang perkembangan anak, serta kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan yang penting mengenai perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Berdasarkan penelitian sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi melalui media elektronik hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pola asuh ibu kepada anak dengan autisme. Melalui media elektronik tingkat pengetahuan ibu akan semakin luas mengenai cara menangani anak autisme yang disampaikan dengan berbagai macam cara seperti webinar, video youtube, acara televisi dll. Sumber informasi yang didapatkan melalui tenaga kesehatan cenderung sulit dimengerti oleh para responden saat penyampaian informasi. Dampak sumber informasi yang didapat ibu tentang pola asuh pada anak autisme sangat besar dan dapat memengaruhi kualitas pengasuhan serta perkembangan anak itu sendiri. Sumber informasi yang tepat, relevan, dan dapat dipercaya dapat memperkaya pengetahuan ibu, memberikan keterampilan dalam pengasuhan, serta mendukung kesejahteraan emosional ibu.

Tabel 1  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
<b>Usia</b>		
a. Dewasa Awal	4	16
b. Dewasa Akhir	16	64
c. Masa Lansia Awal	5	20
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
a. Dasar	2	8
b. Menengah	8	32
c. Tinggi	15	60
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
<b>Sumber Informasi</b>		
a. Media Elektronik	16	56
b. Tenaga Kesehatan	8	36
c. Keluarga	1	8
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola**

Asuh Anak *Autisme* di SLB N 1 Karangasem

Pengetahuan Ibu	f	%
Tidak Baik	10	40
Baik	15	60
Total	25	100

**KESIMPULAN**

Tingkat pengetahuan pada subjek penelitian di dapatkan bahwa subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sejumlah 15 orang (60%) dan tidak baik 10 orang (40%).

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Afnuhazi, R. (2019). Pengaruh Terapi Social Skills Training (Sst) Dengan Dan Tanpa Diet Casein Free Gluten Free (Cgfg) Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Autisme. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.30633/jkms.v10i1.309>
- [2] Chodidjah, S., & Kusumasari, A. P. (2020). Pengalaman Ibu Merawat Anak Usia Sekolah Dengan Autis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), 94–100. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i2.545>
- [3] Indarti, P. T., & Rahayu, P. P. (2020). Penerimaan Ibu Yang Memiliki Anak Autis. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i1.5087>
- [4] Kholid, I. T., Elih, E., Sasmita, I. S., & Hasyimi, A. A. (2023). Prevalensi kebiasaan buruk bruksisme pada anak dengan gangguan spektrum autisme: Studi cross sectional. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 7(2), 119. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v7i2.34330>
- [5] Koto, N. A. (2023). Analisis Permasalahan Anak Autis Di Sekolah Inklusi Smk Negeri 9 Kota Padang. 9(1). *Jurnal Bimbingan Konseling*. Volume 9, Number 1, 2023 Page : 114 sd 120 DOI:10.22373/je.v9i1.17579
- [6] Muliana (2014) Pengaruh Karakteristik Orang Tua Terhadap Jenis Pola Asuh Dalam Merawat Anak Penyandang *Autisme*. Jakarta: Jurnal FIK UI
- [7] Martiani, M., Herini, E. S., & Purba, M. (2021). Pengetahuan dan sikap orang tua hubungannya dengan pola konsumsi dan status gizi anak autis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 8(3), 135. <https://doi.org/10.22146/ijcn.18209>
- [8] Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [9] Nugraheni, S. A. (2019). Menguak Belantara *Autisme*. *Buletin Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- [10] Rahman, N. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Anak *Autisme* Tentang Perawatan Anak *Autisme* Di Rumah Di Slb *Autisma* Yppa Padang. *Menara Ilmu*. Vol. XI Jilid 2 No.78 November 2017
- [11] Sriwahyuni, S. R., & Ashari, N. (2022). P-ISSN: XXXX-XXXX E-ISSN: XXXX- XXXX.
- [12] Suteja, J. (2019). Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak *Autisme* Akibat Bentuk Perilaku Sosial. 1. *Jurnal Edueksos* Vol III No 1, Januari-Juni 2019
- [13] Surachman, A. (2008). SOP Perpustakaan FEB UGM. Diakses dari Universitas Gajah Mada, Situs Web <http://lib.feb.ugm.ac.id/files/sop/>